

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya seni yang erat dengan muatan nilai-nilai kehidupan manusia. Nilai kehidupan yang dimuat dalam karya sastra berisi nilai-nilai tentang ajaran hidup. Melalui karya sastra, manusia dapat mengetahui adat istiadat, keyakinan serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Karya sastra juga mengedepankan perbedaan nilai antara masyarakat satu dan lainnya. Perbedaan dalam masyarakat ini dapat menjadi inspirasi bagi pengarang untuk menciptakan karya sastra.

Sastrawan menggunakan karya sastra sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya dan menuliskannya dengan menggunakan bahasa seni. Menurut Santoso (2023, dalam Simaremare, 2023) mengungkapkan “Karya sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan yang diwujudkan dalam bentuk imajinatif, cerminan kenyataan, atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa”. Pikiran, perasaan, serta pengalaman hidup yang dialami sastrawan terbaca di dalam karya sastra yang ditulisnya.

Sumber inspirasi berdasarkan perbedaan-perbedaan dalam gejala sosial masyarakat termasuk kepercayaan, keyakinan, atau agama dijadikan sebagai objek karya sastra. Menjadikan nilai-nilai agama sebagai objek cerita sastra akan bermanfaat besar bagi pedoman hidup beragama suatu masyarakat. Di sisi lain,

deskripsi kehidupan beragama masyarakat yang digambarkan dalam sebuah karya sastra dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Karya sastra bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sebuah karya sastra tidak hanya menghibur, namun juga sebagai media pendidikan masyarakat. Manfaat karya sastra sebagai penghibur karena struktur bahasa sastra ringan dan mudah dipahami masyarakat setiap kalangan. Karya sastra menceritakan potret kehidupan masyarakat pada umumnya. Pembaca memperoleh gambaran pikiran penulis dalam cerita sastra. Hasil dari membaca sebuah karya sastra dapat menjadi pembelajaran baru bagi pembaca. Sebuah karya sastra mampu mengubah pandangan masyarakat terkait nilai-nilai kehidupan, karena karya sastra dapat memberikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran dalam hidup. Dengan demikian, karya sastra juga memberikan manfaat sebagai media pendidikan masyarakat. Karya sastra yang memunculkan masalah kehidupan dapat ditemukan dalam tiga jenis yaitu; puisi, prosa, dan drama. Prosa memiliki berbagai jenis, diantaranya novel.

Sebagai salah satu jenis karya sastra, novel memberi banyak manfaat bagi manusia. “Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mampu memberikan manfaat besar bagi perkembangan kemanusiaan, dan kehidupan manusia” (Rosyanti, 2017, dalam Malina 2023). Kemampuan sastrawan dalam menyampaikan pesan inilah yang dapat menjadi sarana untuk menunjukkan nilai-nilai termasuk nilai religius bagi manusia. Melalui isi novel, sastrawan dapat menyampaikan pesan-pesan yang baik dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh pembaca. Penyampaian pesan melalui novel cenderung mudah, karena dikemas sedemikian rupa dalam bentuk cerita agar semua pembaca dari

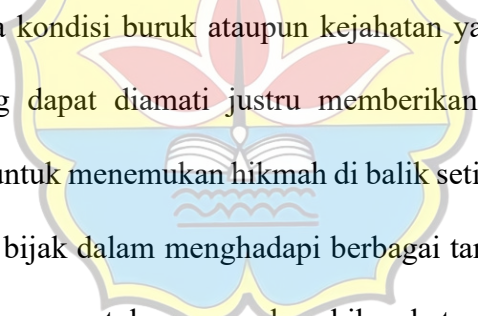
berbagai kalangan dapat memahaminya. Dengan narasi-narasi yang membangun konsep pemikiran mengenai manusia dengan akidah, syariah, dan akhlakunya yang baik akan memiliki citra kehidupan yang baik pula.

Novel dibangun oleh unsur-unsur pembangun, salah satu pembangun unsur novel adalah unsur ekstrinsik. “Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar dari suatu novel atau cerita, tetapi dapat menentukan bentuk dan isi suatu karya itu sendiri” (Aminuddin, 2004:85). Salah satu unsur ekstrinsik novel adalah nilai religius yang memuat nilai *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah Swt.).

Hablumminallah adalah suatu perilaku atau tindakan dalam menjaga hubungan dengan Allah Swt. seperti menjalani perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. *Hablumminallah* merupakan perilaku manusia dalam menunaikan perintah syariat Allah. “*Hablumminallah* adalah suatu perilaku atau tindakan dalam menjaga hubungan dengan Allah Swt. Seperti menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya” (Nugroho, 2022:20). Salah satu wujud ketaqwaan adalah rela dengan ketentuan dan takdir serta pembagian rezeki dari Allah Swt. Selanjutnya meninggalkan kehendak nafsunya untuk mencari keridhaan Allah Swt. dengan segala ketaqwaan.

Sejauh ini dalam beberapa berita *online*, ditemukan informasi bahwa, sebahagian masyarakat Indonesia tengah terdegradasi oleh nilai-nilai akhlak terpuji. Masyarakat seringkali terjebak dalam perilaku kebiasaan yang tidak baik, perilaku tersebut antara lain melawan orang tua, mendzolimi seseorang, berburuk sangka, tidak menunaikan ibadah, melakukan tindakan musyrik, dan syirik. Beberapa kasus

yang terjadi terkait perilaku tidak baik seperti diberitakan dalam media detik.com (2024). Terdapat berita seorang anak, tega membunuh ayah dan ibunya lantaran kesal karena ditegur menghisap rokok mahal. Perilaku itu merupakan contoh perilaku yang tidak beradab dan bertentangan dengan nilai *habluminallah* (<https://www.detik.com/sumbagsel>). Senada dengan fenomena ini informasi lain tentang menurunnya nilai agama manusia dapat dicermati dari berita tentang seorang anak yang memaki ibunya karena tidak dibelikan motor Aerox. Berita ini diinformasikan pada Sabtu, 25 Juni 2024 (<https://www.motorplus-online.com>). Kenyataan ini juga menggambarkan rendahnya nilai agama sebagai pandangan hidupnya.



Tidak hanya kondisi buruk ataupun kejahatan yang bisa dilihat, beberapa peristiwa lain yang dapat diamati justru memberikan pelajaran berharga dan membuka peluang untuk menemukan hikmah di balik setiap kejadian, mengajarkan kita agar bisa lebih bijak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, tetapi juga membuka peluang untuk menemukan hikmah tersembunyi di balik setiap kejadian. Pada akhirnya kondisi ini dapat membantu memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi, baik itu yang terlihat menyenangkan maupun menyakitkan, merupakan bagian dari perjalanan hidup yang penuh makna. Setiap langkah yang diambil, keputusan yang dibuat, dan pengalaman yang dialami, sejatinya membentuk karakter, kebijaksanaan dan pemahaman tentang dunia serta hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Sang Pencipta. Dengan demikian seseorang dapat menjalani hidup ini dengan lebih penuh rasa syukur, kesabaran,

dan keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi memiliki tujuan yang lebih besar dari apa yang bisa dipahami.

Kondisi sosial lain yang memberi dampak positif dari fenomena sosial dapat dilihat dari aktivitas sosial yang dilakukan oleh sebuah komunitas. Aktifitas komunitas ini berinisiatif membuka donasi buku untuk membantu anak-anak panti asuhan demi kebutuhan belajar santri. Kondisi ini bernilai positif untuk dijadikan sebagai aktifitas sosial yang berdampak baik untuk dipedomani. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat pamflet yang berisi pemberitahuan bahwa komunitasnya membuka donasi berupa buku pada masyarakat. Berkat usaha tersebut, banyak buku yang terkumpul dan bisa disumbangkan untuk panti asuhan Gemilang Sentosa. Akhirnya, santri yang tinggal di panti asuhan tersebut bisa membaca banyak buku dan memperoleh ilmu yang bermanfaat, hingga tumbuh budaya literasi. Tentunya, usaha ini dilakukan oleh komunitas tersebut dengan ikhlas dan semata-mata ingin membantu panti asuhan (<https://kumparan.com>). Adapun kondisi sosial lainnya yang dapat dilihat seperti halnya dengan Kusni Kasdut yang merupakan penjahat besar, tidak hanya membunuh, penjahat itu juga terbukti melakukan perampokan dan penculikan. Dengan kejahatan yang ia lakukan, hukuman yang ia terima adalah penjara seumur hidup hingga hukuman mati. Kusni Kasdut tertangkap melarikan diri, dan di pelarian terakhirnya, perlahan ia mulai berubah ia merasa bahwa hidupnya sudah berada di titik terendahnya sehingga memilih bertaubat. Di ujung pelariannya taubat yang dilakukannya dengan bertawakal pada Allah memberi ketenangan baginya untuk menghadapi hukuman. (<https://megapolitan.kompas.com>). Oleh karena itu suatu kajian tentang

nilai religius yang diambil objeknya dari karya sastra dipandang penting untuk disuguhkan bagi pembaca. Kajian penelitian ini dapat membuka pemikiran dan wawasan pembaca dalam beragama terutama bertakwa kepada Allah. Berita di atas menunjukkan bahwa ketakwaan manusia selalu harus dipelihara. Novel yang mengisahkan tentang *hablumminallah* diantaranya Novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia.

Penjelasan di atas menjadi alasan peneliti melakukan penelitian tentang novel yang mengisahkan kesedihan dan penderitaan yang dialami oleh Amira yang mengakibatkan rasa putus asa hingga berkeinginan untuk mengakhiri hidupnya. Namun Amira tersadar untuk membuka hati dan pikirannya menuju perjalanan ke *Baitullah*. Keinginan melakukan ibadah ke *Baitullah* menjadikan ia tawakal, ikhlas, dan menyerahkan penderitaan hidup yang dialami dengan berdoa agar mendapat hidayah dan istiqomah dari Allah Swt.

Novel *Assalamualaikum Baitullah* diciptakan oleh seorang novelis bernama Asma Nadia. Novel ini terbit pada bulan April tahun 2024. Yang paling menarik peluncuran resmi novel ini adalah di Tanah Suci tepatnya di Kota Madinah. Peluncurannya didukung oleh Hanania Group sebuah travel Umroh. Novel *Assalamualaikum Baitullah* mengisahkan kesedihan dari jiwa-jiwa yang terluka, namun masih bisa tersenyum. di balik senyum itu ada luka, seolah-olah baik-baik saja. Kesedihan mereka sebenarnya menimbulkan rasa putus asa, bahkan sempat bertindak nekad. Rasa putus asa akhirnya menemukan harapan. Harapan itu muncul ketika didera ujian bertubi-tubi dalam hidup, dan muncul penyeimbang tatkala ingat kepada Allah Swt. Keinginan untuk memperoleh hikmah dari ujian hidup yang

dilalui, menggerakkan perjalanan ke Tanah Suci dengan mengadukan kesedihan yang dialami agar mendapat hidayah dari Allah Swt. Alur cerita ini dapat membangun pikiran manusia agar tidak melupakan Allah Swt. dalam setiap luka dan duka hidupnya.

Asma Nadia sebagai penulis novel *Assalamualaikum Baitullah* bernama asli Asmarani Rosalba. Dia lahir di Jakarta tanggal 26 Maret 1972. Novelis terkenal ini merupakan alumni dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Walau ia mahasiswa pertanian tapi mempunyai kemahiran dalam menulis sastra yakni seorang novelis. Awal mula dia memenangkan juara 1 lomba Menulis Cerpen Islami tingkat Nasional. Selain itu, juga punya kemampuan menulis lirik lagu. Lirik lagu ciptaannya seperti pada album *Bestari Air Mata Bosniah, Cinta Ilahi*, dan lain-lain mengukir prestasinya. Kemampuan menulis Asma Nadia ini membawa dia aktif mengikuti berbagai pertemuan sastrawan baik di Nusantara maupun di Mancanegara. Beberapa novel yang ditulisnya seperti; *Pesantren Impian, Derai Sunyi, Serenada Biru Dinda, Putri antara Peri Cantik* dan karya-karya lainnya mendapat penghargaan dari berbagai *publishing, best seller*, pustaka gramedia, FBA Press, dan lain-lain.

Novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia ini diterbitkan pada bulan April tahun 2024. Diterbitkan oleh penerbit Republika dengan nomor ISBN 9786232792272, dengan jumlah halaman sebanyak 462. Warna sampulnya merah, ungu bertuliskan warna putih dengan judul *Assalamualaikum Baitullah*. Pada halaman sampul berdiri seorang perempuan memakai hijab syar'i sedang menatap Kota Madinah.

Novel ini mengisahkan kehidupan yang didera ujian hidup dan Allah tempat bermunajat. Cerita ini dapat menjadi renungan bagi pembaca untuk bersikap bijak dalam menyikapi setiap permasalahan. Dari kisah ini diperoleh pembelajaran bagaimana seharusnya Umat Tuhan menjalankan ketentuan Allah dengan takwa.

Berdasarkan alasan-alasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *hablumminallah* ini. Penelitian ini diberi judul, “*Hablumminallah* dalam novel *Assalamualikum Baitullah* karya Asma Nadia (Kajian Struktural)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini teridentifikasi tentang *hablumminallah* dalam novel *Assalamualaikum Baitullah* karya Asma Nadia. *Hablumminallah* merupakan nilai yang menggiring manusia pada ikatan atau didominasi oleh sesuatu yang berupa keyakinan, kepercayaan, merujuk pada keterkaitan manusia terhadap ajaran yang telah digariskan oleh Tuhan. *Hablumminallah* ini merupakan bahagian yang termasuk ke dalam nilai religius. Nilai religius dapat ditinjau dari tiga kategori (Nata, 2021: 171) yakni:

1. hubungan manusia dan Tuhan (*Hablumminallah*) meliputi aspek bertaubat, sabar, bersyukur, tawakal, ikhlas, dan raja’;
2. hubungan antar manusia (*Hablumminannas*) meliputi aspek saling tolong menolong, saling memberi, saling mengasihi;
3. hubungan manusia dengan alam (*Hablumniallam*) meliputi aspek menjaga lingkungan.

Penelitian terhadap suatu teks atau wacana dapat dilakukan dari berbagai sudut kajian. Meneliti struktur novel dapat dilakukan dari berbagai unsur pembangun yang ada dalam novel tersebut. Meneliti novel tidak terlepas dari aktivitas manusia dan kebudayaan yang terkait dengan form, meaning, use, function” (Linton dalam Desi, 2024:6). Penelitian ini akan menganalisis form atau bentuk *Habluminallah* yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia.

1.3 Fokus Penelitian

Mengacu pada identifikasi masalah di atas maka penelitian ini hanya fokus pada bentuk hubungan manusia dengan Tuhan meliputi; bertaubat, sabar, bersyukur, tawakal, ikhlas, dan raja’ (Nata, 2021:171). Keenam aspek *hablumminallah* ini akan dianalisis pada novel ini.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian diperlukan untuk suatu penelitian. Pertanyaan penelitian ini akan dijawab pada hasil dan pembahasan serta kesimpulan penelitian ini. Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk *hablumminallah* pada aspek bertaubat dalam Novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia?
2. Bagaimanakah bentuk *hablumminallah* pada aspek sabar dalam Novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia?
3. Bagaimanakah bentuk *hablumminallah* pada aspek bersyukur dalam Novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia?

4. Bagaimanakah bentuk *hablumminallah* pada aspek tawakal dalam Novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia?
5. Bagaimanakah bentuk *hablumminallah* pada aspek ikhlas dalam Novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia?
6. Bagaimanakah bentuk *hablumminallah* pada aspek raja' dalam Novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menjadi arah untuk melakukan suatu penelitian. Dengan tujuan penelitian yang jelas maka penelitian akan menjadi terarah. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk *hablumminallah* pada aspek bertaubat dalam Novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia.
2. Mendeskripsikan bentuk *hablumminallah* pada aspek sabar dalam Novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia.
3. Mendeskripsikan bentuk *hablumminallah* pada aspek bersyukur dalam Novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia.
4. Mendeskripsikan bentuk *hablumminallah* pada aspek tawakal dalam Novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia.
5. Mendeskripsikan bentuk *hablumminallah* pada aspek ikhlas dalam Novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia.
6. Mendeskripsikan bentuk *hablumminallah* pada aspek raja' dalam Novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki berbagai manfaat, mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat teoretis sebagai berikut.

1. Bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran teori sastra khususnya apresiasi novel
2. Bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran agama terkait dengan *Habluminallah*.
3. Bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter khususnya etika beragama.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat praktis sebagai berikut.

1. Bermanfaat sebagai acuan bagi penelitian sejenis oleh peneliti berikutnya.
2. Bermanfaat sebagai inspirasi untuk menciptakan karya yang bermutu bagi penulis sastra.
3. Mengembangkan wawasan pengetahuan kesusastraan peneliti.

1.7 Definisi Operasional Istilah

Penelitian dengan judul, *Hablumminallah* dalam Novel *Assalamualaikum Baitullah* Karya Asma Nadia memerlukan definisi operasional istilah. Operasional istilah ini diperlukan untuk pengembangan kerangka teori penelitian ini. Adapun operasional istilah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Karya sastra ialah sebuah tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah. (Kosasih, 2012:2).

2. Novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya” (Wicaksono, 2017:71).
3. *Habluminallah* adalah suatu perilaku atau tindakan dalam menjaga hubungan dengan Allah seperti menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya” (Nugroho, 2022:20).

